PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP *CIVIC RESPONSIBILITY* TERHADAP DISIPLIN GURU

Lina Marlina[1] , Restiana[2]

Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
linamarlina@unbaja.ac.id, restianaltrt@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by teacher discipline problem that is: some teachers are less timely present in school and enter class, teacher leave class while lesson still ongoing teacher just give task record and problem to student so that student is outside class and outside school during class time take place. The purpose of this research is to know the role of principal in developing civic responsibility attitude toward teacher discipline (Descriptive Study at SMA Negeri 1 Padarincang Class XI IPS1) and to know principal technique in developing civic responsibility attitude to monitor teacher discipline (Descriptive Study at SMA Negeri 1 Padarincang Kelas XI IPS1). The method of this research is descriptive with the depiction in fact, the data in the form of language expression and discourse is appropriate and systematic, qualitative research is a research used to examine the condition of the object that Scientific, where Researcher is as a key instrument. The results of this study indicate the role and responsibilities of principals to support teachers in improving teacher competence, supervision techniques performed by the principal is good at providing examples of discipline against teachers. The conclusion of this research the principal reminded teachers of every ceremony on Monday and meetings to salary and idolize the first day of each week, the principal conducts X-XII class visits, checks the teacher's teaching program such as syllabus, RPP, checks the X-XII class agenda and fix the layout of the room in the school. Suggestions in this study teachers are expected to be on time attend school and enter the classroom, the teacher does not leave the class during the lesson so that students are not outside the classroom or outside the school.

Keywords: Principal's Role, Developing Civic Responsibility Attitudes, Teacher Discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan Aspek yang paling penting pemimpin sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di mana guru sangat memengaruhi kegiatan pendidikan tersebut. Keputusan penting tentang sekolah berada, sekolah menjadi organisasi organik professional menjadi lebih memungkinkan, dimana guru dan kepala sekolah punya peluang melakukan diskresi inovatif, karena diperlakukan sebagai orang-orang profesional dan sebagai pekerja pengetahuan (*knowledge worker*).Sebagai seorang pemimpin di

dalam organisasi sekolah, maka kepala memegang peran penting dalam memimpin, sudah tentu kemajuan dan kemunduran suatu proses pembelajaran juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai *educato,* manajer, administrator, supervisor, dan *leader*. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi fungsi supervisi, dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa keterampilan yang perlu dimiliki kepala sekolah yang berkaitan dengan aspek manusia karena aspek inilah yang menciptakan kerja sama dalam kelompok, memotivasi terhadap kegiatan disiplin guru. Kemampuan yang besar itu tentu saja tergantung pada efek kepemimpinan kepala sekolah kepada seluruh anggota organisasi, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas sekolah, mengelola sumber-sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, agar semua itu dapat menunjang terciptanya efektivitas kerja dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai tanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya yang dimilikinya supaya guru disiplin, dengan adanya peran kepala sekolah tanggung jawabnya maka disiplin guru dapat ditingkatkan Demikian permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Padarincang mengenai disiplin guru yaitu: beberapa guru kurang tepat waktu hadir di sekolah dan masuk kelas, guru meninggalkan kelas saat jam pelajaran masih berlangsung guru hanya memberi tugas mencatat dan soal kepada siswa sehingga siswa yang berada di luar kelas dan diluar sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Melalui penelitian ini yang dapat menggambrakan kondisi diatas dapat di di tarik sebuah penelitian dengan judul:" "Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap *Civic Responsibility* Terhadap Disiplin Guru (Studi Deskriptif Di SMA Negeri 1 Padarincang Kelas XI IPS 1)".

Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat dicapai adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap *civic responsibility* terhadap disiplin guru (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Padarincang Kelas XI IPS1).
2. Untuk mengetahui teknik kepala sekolah dalam mengembangkan sikap *civic responsibility* untuk memonitoring disiplin guru (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Padarincang Kelas XI IPS1).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peranan Kepala Sekolah

Peranan adalah bagian yang dilakukan oleh seseorang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang salah satu tugas pentingnya adalah melakukan perubahan dengan membantu guru mengembangkan daya kesanggupannya untuk menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan dan untuk mendorong guru, murid dan orang tua murid supaya mempersatukan kehendak, pikiran

dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan bersama secara efektif bagi tercapainya maksud-maksud sekolah. (Sutisna, 1989 dalam Suharsaputra, 2016:138). Indikator Peran Kepala sekolah, yaitu:

a. *Educator* (Pendidik). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah.
b. Manajer. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.
c. Administrator. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya.
d. Supervisi sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran.
e. *Leader* (pemimpin). Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan manusia. Pencipta iklim kerja. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. (Depdiknas, 2006:32 dalam Susanto, 2016:15-17).

2. Tanggung jawab warga negara

Warga negara yang bertanggung jawab (*civic responsibilities*) mengandung arti bertanggung jawab terhadap dirinya, terhadap Tuhannya, terhadap manusia lain, terhadap lingkungan alam, serta terhadap masyarakat dan bangsa serta negaranya".Indikator Tanggung Jawab Kepala Sekolah, yaitu:

a. *Technical-accomplishing the tasks of the organization (planning, organizing, coordinating, commanding and controlling*). Kekuasaan/ kemampuan teknis berkaitan dengan pengelolaan, penyelesaian, atau pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen menjadi hal penting untuk dikuasai oleh kepala sekolah, dengan begitu, organisasi sekolah dapat berjalan dengan efisien, sesuai dengan proses manajemen yang terjadi dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi sekolah.
b. *Human-attending to human factors (consideration of relationships among people in the organization, morale, empowerment).* Membina dan mengembangkan hubungan kemanusiaan dengan seluruh anggota organisasi sekolah, merupakan kegiatan komunikasi yang penting untuk menyatukan kehendak dan kegiatan dalam mencapai tujuan sekolah. Membina hubungan dan mengembangkan hubungan di antara anggota organisasi menjadi cara penting meningkatkan moral dan semangat kerja, jika dilakukan

dengan dibarengi upaya pemberdayaan, sehingga hubungan dan komunikasi terjadi dalam upaya meningkatkan kompetensi SDM agar pencapaian tujuan berjalan efektif.

c. *Educational-instructional leadership (addressing educational problem, developing and evaluating curriculum, professional development).* Kekuasaan/kemampuan kependidikan menjadi hal penting bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran di sekolah. Ini perlu dibarengi dengan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran dengan kemampuan mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum, serta mendukungnya dengan pengembangan profesi (guru), agar kurikulum, yang dikembangkan dapat dilaksanakan secara efektif oleh para guru dalam pembelajaran di kelas, dan dengan begitu evaluasi dapat berpijak pada kondisi objektif apa yang terjadi dan dilakukan oleh para guru dalam implementasi kurikulum, dalam hal ini pembelajaran di kelas, dan juga mengembangkan kepemimpinan guru dengannya.

d. *Symbolic-capacity of leaders to create, communicate and gain commitment to a vision (to impart purpose, values and significance, utilize symbols).* Kemampuan mengembangkan symbol-simbol yang dapat menciptakan, mengkomunikasikan dan mendapatkan komitmen atau visi yang sudah dideklarasikan, sehingga kinerja seluruh anggota organisasi dapat dipersatukan dalam mewujudkan visi serta mampu memberikan kontribusi signifikan, sesuai peran dan tugasnya masing-masing, bagi efektivitas ketercapaian tujuan organisasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

e. *Cultural-capacity to build a strong school culture (to generate shared values and beliefs and a strong commitment to the organization).* Kekuasaan /kemampuan membangun budaya sekolah yang kuat pada organisasi sekolah. Di samping itu, menciptakan berbagai artefak (moto, logo, slogan) sebagai perwujudan fisik dari budaya, jelas akan membantu dalam menginternalisasikan nilai-nilai dan keyakinan pada seluruh anggota organisasi sekolah. Budaya kuat akan menjadi panduan dan sekaligus dorongan untuk berkinerja lebih baik dan lebih bermutu, dan itu tergantung pada substansi nilai budaya serta kekuatan budaya tersebut dalam organisasi sekolah. (Sergiovanni dalam Telford, 2003 dalam Suharsaputra, 2015:138-140).

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan PKn adaalh sebuah semangat perjuangan bangsa yang menekankan pada kekuatan mental spiritual yang melahirkan kekuatan yang luar biasa dalam perjuangan fisik, seperti yang dikemukakan oleh Darmadi, 2014:17.

4. Teknik Supervisi Kepala Sekolah

Teknik supervisi kepala sekolah dapat dilakukan menggunakan teknik perseorangan, yang

dimaksud dengan teknik perorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Maksud dari perseorangan ini, yaitu memberikan bimbingan perseorangan atau individu dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengadakan kunjungan kelas (*clasroom visitation*), yaitu kunjungan yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas kosong atau sedang berisi siswa tetapi guru tidak mengajar.
b. Mengadakan kunjungan observasi (*observation visit*), yaitu guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi juga diikuti dengan mengadakan diskusi di antara guru-guru pengamat dengan demonstran, yang dilakukan segera setelah demonstrasi selesai.
c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa. Dalam teknik ini kepala sekolah selaku supervisor harus dapat memberikan masukan-masukan atau pelajaran-pelajaran serta solusi yang tepat untuk menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan siswa.
d. Membimbing Kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan kurikulum ini antara lain: Menyusun program semesteran, menyusun program rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan teknik evaluasi, menggunakan media dan sumber belajar, serta mengorganisasikan kegiatan siswa dalam bidang ekstrakulikuler, *study tour*. (Susanto, 2016:233).

5. Disiplin Guru

Disiplin guru adalah ketaatan pada peraturan yang berlaku di sekolah. (Wahyono, 2013:7). Indikator Disiplin Guru Dalam rangka peningkatan disiplin guru, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu:

a. Kehadiran
b. Pelaksanaan Tugas (kegiatan)
c. Program tindak lanjut. (Dirjen Dikdasmen, 1996:10-17 dalam Susanto, 2015:3).

Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kehadiran, yaitu: hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai, menandatangani daftar hadir, hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu, tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin kepala sekolah, mencatat kehadiran siswa setiap hari.
2) Pelaksanaan tugas, yaitu: mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara

teratur, melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur, membuat program catur wulan, membuat persiapan mengajar sebelum mengajar, mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah, melaksanakan ulangan harian.

3) Program tindak lanjut, yaitu: memeriksa kebersihan siswa secara berkala, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada yang mempunyai kecakapan lebih, mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara berkala.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 13-17 april 2018, semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padarincang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi seperti yang dikemukakan oleh Nasution 1988 (dalam Sugiyono, 2015:310). Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan demikian dapat diketahui peranan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap *civic responsibility* dan teknik kepala sekolah dalam memonitoring disiplin guru serta guru dalam melaksanakan disiplin pada proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Pada tahap Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Esterberg 2002 dalam Sugiyono, 2015:317). Wawancara ditanyakan kepada kepala sekolah, guru PPKn, guru sosiologi, guru geografi, guru ekonomi dan guru sejarah serta lima siswa kelas XI IPS 1, mengenai peranan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap *civic responsibility* dan teknik kepala sekolah dalam memonitoring disiplin guru. Alat yang digunakan pedoman wawancara berupa susunan pertanyaan yang telah disusun, buku catatan dan *handphone.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2014:240). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu: foto dengan kepala sekolah, guru PPKn, guru sosiologi, guru geografi, guru ekonomi, guru sejarah, siswa kelas XI IPS 1. Dokumentasi lainnya yaitu: jadwal mengajar guru, jadwal piket guru, daftar hadir guru, struktur organisasi sekolah, agenda kelas dan absensi siswa kelas XI IPS 1 serta surat balasan telah melaksanakan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada kepala sekolah, guru PPKn, guru sosiologi, guru sejarah, guru geografi, guru ekonomi serta lima siswa kelas XI IPS 1 dengan peranan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap *civic responsibility* dan teknik kepala sekolah dalam memonitoring disiplin guru.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini sebab-sebab permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Padarincang yaitu: beberapa guru hadir dan masuk kelas tidak tepat waktu, meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung sehingga siswa berada di luar kelas bahkan di luar sekolah saat jam pelajaran berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah. (Sugiyono, 2015:334). Kesimpulan yang dilakukan sesuai dengan data hasil penelitian yang ada dilapangan diketahui bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan peranan dan tanggung jawabnya secara optimal untuk memonitoring disiplin guru dengan adanya peningkatan disiplin guru dapat meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang lebih baik. Dengan adanya disiplin guru maka produktivitas kerja yang dihasilkannya meningkat, sehingga tujuan pendidikan yang dicita-citakan oleh sekolah tercapai. Sesuai dengan peranan kepala sekolah maka sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah di dalam menjalankan program kerja di sekolah yang dipimpinnya sehingga para guru menyadari akan tujuan sekolah yang ditetapkan dengan penuh kesadaran, semangat dan keyakinan di dalam melaksanakan tugas masing-masing. Dengan demikian, akhirnya adanya disiplin guru yang di pimpin oleh kepala sekolah kepada para guru dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Peran kepala sekolah memiliki indikator, yaitu: *Educator* (Pendidik). Kepala sekolah yang

menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolahnya. Manajer, dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, *in house training*, diskusi professional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah.

Administrator, kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. *Leader* (pemimpin). Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat: 1. Jujur,2. Percaya diri, 3. Tanggung jawab, 4. Berani mengambil risiko dan keputusan, 5. Berjiwa besar, 6. Emosi yang stabil ; dan 7. Teladan. Pencipta iklim kerja. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Wirausahawan. Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahawan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah harus dapat menciptakan pambaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. (Depdiknas, 2006:32 dalam Susanto, 2016:15-17). Tanggung jawab (*Civic Responsibility*) dengan indikator sebagai berikut: *Technical-accomplishing the tasks of the organization (planning, organizing, coordinating, commanding and controlling*). Kekuasaan/ kemampuan teknis berkaitan dengan pengelolaan, penyelesaian, atau pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Human-attending to human factors (consideration of relationships among people in the organization, morale, empowerment). Membina dan mengembangkan hubungan kemanusiaan dengan seluruh anggota organisasi sekolah. *Educational-instructional leadership (addressing educational problem, developing and evaluating curriculum, professional development).* Kekuasaan/kemampuan kependidikan menjadi hal penting bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran di sekolah. Ini perlu dibarengi dengan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran dengan kemampuan mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum. *Symbolic-capacity of leaders to create, communicate and gain commitment to a vision (to impart purpose, values and significance, utilize symbols).* Mewujudkan visi serta mampu memberikan kontribusi signifikan. *Cultural-capacity to build a strong school culture (to generate shared values and beliefs and a strong commitment to the organization).* Kekuasaan /kemampuan membangun budaya sekolah yang kuat pada organisasi sekolah. (Sergiovanni dalam Telford, 2003 dalam Suharsaputra, 2015:138-140).

Disiplin guru dengan indikator: Kehadiran, yaitu: hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran

dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai, menandatangani daftar hadir, hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu, tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin kepala sekolah, mencatat kehadiran siswa setiap hari. Pelaksanaan Tugas (kegiatan), yaitu: mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur, melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur, membuat program catur wulan, membuat persiapan mengajar sebelum mengajar, mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah, melaksanakan ulangan harian.

Program tindak lanjut, yaitu: memeriksa kebersihan siswa secara berkala, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada yang mempunyai kecakapan lebih, mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara berkala. (Dirjen Dikdasmen, 1996:10-17 dalam Susanto, 2015:3). Hasil temuan penelitian yang didapatkan setelah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Padarincang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Peran Kepala Sekolah

No.	Indikator Peran Kepala Sekolah	Deskripsi Hasil Temuan	Ket/Waktu
1.	*Educator* (Pendidik)	a. Menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X dan b. Menerapkan KTSP untuk kelas XI dan XII	a. Sejak 2017 sampai sekarang b. 2006 sampai sekarang
2.	Manajer	a. Mensupport guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) b. Mensupport guru dalam kegiatan LCC (Lomba Cerdas Cermat) pada mata pelajaran PPKn c. Mensupport siswa melaksanakan kunjungan museum monument nasional dan Bank Indonesia.	a. Sejak 2015 sampai sekarang b. Sejak april 2017 sampai sekarang c. Sejak 2015 sampai sekarang
3.	Administrator	Kepala sekolah mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan LCC (lomba cerdas cermat)	Sejak 2017 sampai sekarang
4.	Supervisor	a. Kepala sekolah hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. b. Kunjungan kelas X-XII c. Mengecek program mengajar guru d. Mengecek agenda kelas X-XII e. Membenahi tata letak ruang di sekolah	Sejak 2015 sampai sekarang
5.	*Leader* (pemimpin)	Sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan dalam melaksanakan program sekolah.	Sejak 2015 sampai sekarang

6.	Pencipta iklim kerja	Memotivasi guru dalam kegiatan rapat untuk melaksanakan tugas guru dengan halalkan gaji, utamakan hari pertama di setiap pekan dengan mengikuti upacara hari senin.	Sejak 2015 sampai sekarang
7.	Wirausahawan	Memberi sanksi terhadap siswa yang membolos/berada di luar sekolah saat jam pelajaran berlangsung membaca 30 juz Alquran di mushola sekolah.	Sejak 2018

Tabel. 4.4 Tanggung Jawab Kepala Sekolah

No	Indikator Tanggung Jawab Kepala Sekolah (*Civic Responsibility*)	Deskripsi Hasil Temuan	Ket/ Waktu
1.	Kekuasaan/kemampuan teknis berkaitan pengelolaan, penyelesaian, atau pelaksanaan tugas-tugas organisasi	a. Menandatangani daftar hadir b. Mengecek tata lingkungan sekolah	Sejak 2015 sampai sekarang
2.	Membina dan mengembangkan hubungan kemanusiaan dengan seluruh anggota organisasi sekolah	a. Komunikasi dengan guru-guru dan staf yang ada di sekolah terkait program mengajar dan program sekolah b. Komunikasi dengan mensupport siswa terkait ada kegiatan lomba dan kegiatan study tour maupun ekstrakulik ulker.	Sejak 2015 sampai sekarang
3.	Mewujudkan visi	Menjadikan sekolah adiwiyata agar lingkungan tertata rapi dan penghijauan	Sejak 2016 sampai sekarang
4.	Mengembangkan dan Mengevaluasi Kurikulum	a. Menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X b. Menerapkan KTSP untuk kelas XI dan XII	a. Sejak 2017 sampai sekarang b.Sejak 2006 sampai sekarang
5.	Membangun budaya sekolah	Menjadi pusat kesenian, baik kesenian tradisional buaya putih maupun modern seperti seni rupa.	Sejak 2016 sampai sekarang

Tabel 4.5 Disiplin Guru

No	Indikator Disiplin Guru	Deskripsi Hasil Temuan	Ket/ Waktu
1.	Kehadiran	a. Menandatangani daftar hadir b. Mencatat kehadiran siswa	Sejak 2003 sampai sekarang
2.	Pelaksanaan	a. Membuat program	Sejak 2003

	tugas	semeseter b. Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar c. Mengikuti upacara d. Mengikuti peringatan hari besar agama/nasional e. Melaksanakan ulangan harian	sampai sekarang
3.	Program tindak lanjut	a. Memeriksa kebersihan siswa secara berkala b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar c. memberikan program pengayaan	Sejak 2003 sampai sekarang

PEMBAHASAN

Dalam lingkungan sekolah kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sangat dituntut, sebab secara administratif guru merupakan seorang tenaga pendidik yang harus patuh pada peraturan yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin wajib melakukan monitoring atas semua tugas guru yang harus dikerjakannya karena menjadi bagian tanggung jawabnya, sebagai tenaga pendidik guru dituntut ketaatannya dalam pelaksanaan tugas kesehariannya, disiplin dalam menjalankan pekerjaannya. Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam mengembangkan sikap *civic responsibility* terhadap disiplin guru (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Padarincang Kelas XI IPS1). Peran kepala sekolah memiliki indikator, yaitu:

a. *Educator* (Pendidik). Kepala sekolah memiliki kompetensi sebagai *Educator* (Pendidik) yang dapat senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Manajer. Kepala Sekolah memiliki tanggungjawab yang dilaksanakan di sekolah, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, *in house training*, diskusi professional dan sebagainya.

c. Administrator. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya.

d. *Leader* (pemimpin). Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat: 1. Jujur,2. Percaya diri, 3. Tanggung jawab, 4. Berani mengambil risiko dan keputusan, 5. Berjiwa besar, 6. Emosi yang stabil ; dan 7. Teladan.

e. Pencipta iklim kerja. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.

f. Wirausahawan. Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahawan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah harus dapat menciptakan pambaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. (Depdiknas, 2006:32 dalam Susanto, 2016:15-17). Demikian peran kepala sekolah yang dilaksanakan secara optimal di SMA Negeri 1 Padarincang yaitu:

1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pemimpin) dengan perannya pengembangan kurikulum di sekolah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X dan KTSP untuk kelas XI dan XII, pengembangan pembelajaran kepala sekolah mensupport dan memotivasi guru ketika rapat untuk halalkan gaji dan utamakan hari pertama di setiap pekan dengan mengikuti upacara hari senin.

2) Kepala sekolah sebagai manajer dan administrator dengan perannya mensupport para guru dalam melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk diterapkannya model pembelajaran sesuai guru mata pelajaran yang akan melaksanakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), LCC (Lomba Cerdas Cermat) pada mata pelajaran PPKn, rapat lomba debat bahasa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. selalu mensupport guru-guru dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di dalam mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran seperti kunjungan museum monument nasional, Bank Indonesia sebagai tempat rekreasi yang bersejarah, Sekolah juga memfasilitasi keperluan kegiatan yang akan dilaksanakan salah satu nya LCC (Lomba Cerdas Cermat) pada mata pelajaran PPKn dengan membeli buku 4 Pilar Kebangsaan untuk mendongkrak prestasi siswa agar siswa yang biasa siswa menjadi luar biasa, siswa yang malas menjadi rajin sehingga berprestasi.

3) Kepala sekolah sebagai supervisor dengan perannya kepala sekolah hadir di sekolah sebelum pukul 06.40 WIB, kunjungan kelas X-XII, mengecek program mengajar guru, mengecek agenda kelas X-XII dan membenahi tata letak ruang di sekolah.

4) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dengan perannya mengelola pengembangan profesi para guru kepala sekolah datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Sehingga menjadikan contoh untuk guru-guru agar disiplin , apabila guru ada jam pertama mengajar di kelas guru diharapkan datang ke sekolah pada pukul 07.00 WIB dan mengajar di kelas pada pukul 07.15 WIB pulang sesuai dengan jadwal jam pelajaran masing-masing guru, selalu menganjurkan guru untuk mendidik siswa dengan nilai-nilai karakter selain mengajar.

5) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja dengan perannya memberitahu guru saat rapat, upacara hari senin terkait tujuan program sekolah dan tugas guru yang harus dilaksanakan.saat rapat dan upacara hari senin.
6) Kepala sekolah sebagai wirausahawan dengan perannya Pambaruan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya mempunyai program untuk tahun ajaran baru ketika ada siswa yang membolos atau berada di luar sekolah saat jam pelajaran berlangsung dengan tidak izin terlebih dahulu kepada guru piket maka akan di sanksi dengan cara membaca Al-qur'an 30 juz di mushola sekolah sebagai bentuk mendidik siswa agar mempunyai akhlak yang baik sehingga tidak mengulangi perbuatannya membolos atau berada di luar sekolah saat jam pelajaran berlangsung dengan tidak izin terlebih dahulu kepada guru piket. Tanggung jawab (*Civic Responsibility*) dengan indikator sebagai berikut:

a) *Technical-accomplishing the tasks of the organization (planning, organizing, coordinating, commanding and controlling*). Kekuasaan/ kemampuan teknis berkaitan dengan pengelolaan, penyelesaian, atau pelaksanaan tugas-tugas organisasi.
b) *Human-attending to human factors (consideration of relationships among people in the organization, morale, empowerment).* Membina dan mengembangkan hubungan kemanusiaan dengan seluruh anggota organisasi sekolah.
c) *Educational-instructional leadership (addressing educational problem, developing and evaluating curriculum, professional development).* Kekuasaan/kemampuan kependidikan menjadi hal penting bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran di sekolah. Ini perlu dibarengi dengan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran dengan kemampuan mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum.
d) *Symbolic-capacity of leaders to create, communicate and gain commitment to a vision (to impart purpose, values and significance, utilize symbols).* Mewujudkan visi serta mampu memberikan kontribusi signifikan.
e) *Cultural-capacity to build a strong school culture (to generate shared values and beliefs and a strong commitment to the organization).* Kekuasaan /kemampuan membangun budaya sekolah yang kuat pada organisasi sekolah. (Sergiovanni dalam Telford, 2003 dalam Suharsaputra, 2015:138-140). Demikian tanggung jawab kepala sekolah yang dilaksanakan secara optimal di SMA Negeri 1 Padarincang yaitu:

1) Kekuasaan/kemampuan teknis berkaitan pengelolaan, penyelesaian, atau pelaksanaan tugas-tugas organisasi, kepala sekolah dengan melaksanakan tanggung jawabnya menandatangani daftar hadir dan mengecek tata lingkungan sekolah.

2) Membina dan mengembangkan hubungan kemanusiaan dengan seluruh anggota organisasi sekolah, kepala sekolah dengan melaksanakan tanggung jawabnya komunikasi dengan guru-guru dan staf yang ada di sekolah terkait program mengajar dan program sekolah, komunikasi dengan mensupport siswa terkait ada kegiatan lomba dan kegiatan *study tour* maupun ekstrakulikulker.
3) Mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum dengan menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X dan kurikulum KTSP untuk kelas XI dan XII
4) Mewujudkan visi dengan menjadikan sekolah adiwiyata, lingkungan tertata rapi dan penghijauan pada pelaksanaannya tata letak lingkungan sekolah
5) Membangun budaya sekolah, kepala sekolah dengan tanggung jawabnya menjadikan sekolah pusat kesenian, baik kesenian tradisional buaya putih maupun modern seperti seni rupa. Disiplin guru dengan indikator sebagai berikut:

a. Kehadiran, yaitu: hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai, menandatangani daftar hadir, hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu, tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin kepala sekolah, mencatat kehadiran siswa setiap hari.
b. Pelaksanaan Tugas (kegiatan), yaitu: mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur, melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur, membuat program catur wulan, membuat persiapan mengajar sebelum mengajar, mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah, melaksanakan ulangan harian.
c. Program tindak lanjut, yaitu: memeriksa kebersihan siswa secara berkala, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada yang mempunyai kecakapan lebih, mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara berkala. (Dirjen Dikdasmen, 1996:10-17 dalam Susanto, 2015:3). Demikian disiplin guru yang dilaksanakan secara optimal di SMA Negeri 1 Padarincang yaitu:

1) Kehadiran dengan menandatangani daftar hadir dan mencatat kehadiran siswa setiap hari.
2) Pelaksanaan tugas Tugas (kegiatan) dengan mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur, melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur, membuat program semester, membuat persiapan mengajar sebelum mengajar, mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah, melaksanakan ulangan harian.
3) Program tindak lanjut dengan memeriksa kebersihan siswa secara berkala, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada yang mempunyai kecakapan lebih, mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara berkala.

2. Bagaimana teknik kepala sekolah dalam mengembangkan sikap *civic responsibility* untuk memonitoring disiplin guru (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Padarincang Kelas XI IPS1)

Teknik supervisi kepala sekolah dapat dilakukan menggunakan teknik perseorangan yaitu memberikan bimbingan perseorangan atau individu dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengadakan kunjungan kelas (*clasroom visitation*), yaitu kunjungan yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas kosong atau sedang berisi siswa tetapi guru tidak mengajar.
b. Mengadakan kunjungan observasi (*observation visit*), yaitu guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.
c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa. Dalam teknik ini kepala sekolah selaku supervisor harus dapat memberikan masukan-masukan atau pelajaran-pelajaran serta solusi yang tepat untuk menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan siswa.
d. Membimbing guru-guru pada Kegiatan yang dapat dilakukan seperti yang terdapat pada kurikulum ini antara lain: Menyusun program semesteran, menyusun program rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan teknik evaluasi, menggunakan media dan sumber belajar, serta mengorganisasikan kegiatan siswa dalam bidang ekstrakulikuler, *study tour*. (Susanto, 2016:233). Demikian disiplin guru kepala dilaksanakan secara optimal di SMA Negeri 1 Padarincang yaitu:

1) Mengadakan kunjungan kelas (*clasroom visitation*), kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas X-XII dan mengecek agenda kelas X-XII.
2) Mengadakan kunjungan observasi, kepala sekolah mensupport guru pada kegiatan pendidikan seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa. Kepala sekolah memberikan masukan dan solusi saat guru mengkonsultasikan permasalahan siswa yang sering membolos dan tidak hadir ke sekolah, maka kepala sekolah akan mengambil keputusan dengan memberikan sanksi kepada siswa agar tidak mengikuti pelajaran selama lima hari dalam satu pekan, hal ini agar siswa tidak mengulangi perbuatannya untuk tidak membolos. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Kepala sekolah mengecek program mengajar seperti silabus dan RPP, mensupport siswa dalam kegiatan

ekstrakulikuler yang ada di sekolah seperti pramuka, paskibra, rohis, minat pengembangan siswa dalam bidang olahraga, kunjungan museum nasional dan Bank Indonesia sebagai tempat rekreasi yang bersejarah.

Dari realitas yang ada dilapangan diketahui bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan peranan dan tanggung jawabnya secara optimal untuk memonitoring disiplin guru dengan adanya peningkatan disiplin guru dapat meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang lebih baik. Dengan adanya disiplin guru maka produktivitas kerja yang dihasilkannya meningkat, sehingga tujuan pendidikan yang dicita-citakan oleh sekolah tercapai. Sesuai dengan peranan kepala sekolah maka sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah di dalam menjalankan program kerja di sekolah yang dipimpinnya sehingga para guru menyadari akan tujuan sekolah yang ditetapkan dengan penuh kesadaran, semangat dan keyakinan di dalam melaksanakan tugas masing-masing. Dengan demikian, akhirnya adanya disiplin guru yang di pimpin oleh kepala sekolah kepada para guru dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kepala sekolah sebagai *educator* (pemimpin) dengan perannya pengembangan kurikulum di sekolah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X dan KTSP untuk kelas XI dan XII. Kepala sekolah sebagai manajer dan administrator dengan perannya mensupport para guru dalam melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan LCC (Lomba Cerdas Cermat) pada mata pelajaran PPKn, sekolah juga memfasilitasi keperluan kegiatan yang akan dilaksanakan salah satu nya LCC (Lomba Cerdas Cermat) pada mata pelajaran PPKn. Kepala sekolah sebagai supervisor dengan perannya kepala sekolah hadir di sekolah sebelum pukul 06.40 WIB Sehingga menjadikan contoh untuk guru-guru agar disiplin, apabila guru ada jam pertama mengajar di kelas guru diharapkan datang ke sekolah pada pukul 07.00 WIB dan mengajar di kelas pada pukul 07.15 WIB pulang sesuai dengan jadwal jam pelajaran masing-masing guru, selalu menganjurkan guru untuk mendidik siswa dengan nilai-nilai karakter selain mengajar. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja memotivasi guru saat rapat untuk halalkan gaji dan idolakan hari pertama disetiap pekan.

SARAN

1. Kepala sekolah diharapkan melaksanakan teknik supervisi secara optimal dalam memonitoring disiplin guru agar beberapa guru hadir ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu dan guru tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung sehingga siswa tidak berada di luar kelas maupun diluar sekolah saat jam pelajaran berlangsung.

2. Guru PPKn diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan aturan disiplin guru yang ada di sekolah agar siswa belajar dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadi, H. (2014). *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: ALFABETA.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mohammad, S. (2013). *Psikologi Guru*. Bandung: ALFABETA.

Mustari, M. (2017). *Nilai Karakter*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Mohammad, S. (2013). *Psikologi Guru.* Bandung: ALFABETA.

Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nana, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Perbukuan, P. K. (2014). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .

Syarifullah, S. W. (2014). *Ilmu Kewarganegaraan.* Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: ALFABETA.

Suharsaputra, U. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan.* Bandung: PT Bumi Aksara.

Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, W. (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Internet/Jurnal:

Mahara, R. (2013). Gaya Kepmimpinan Kepala Sekolah dalam Kedisiplinan Guru pada MAN Pegasing Kabupaten Aceh Tengah, 3.

Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kuta Timur, 9-13.

Susanto, E. (2015). Penerapan Pembinaan Individu untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Guru Baru, 2-3.

Uriatman, M. (2015). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, 3.